4. Eksistensi Sanggar Budaya Manggarai dalam Diaspora di Kota Makassar.pdf

by - -

Submission date: 07-Mar-2024 10:07AM (UTC+0530)
Submission ID: 2313932227
File name: nsi_Sanggar_Budaya_Manggarai_dalam_Diaspora_di_Kota_Makassar.pdf (663.31K)
Word count: 2512
Character count: 16605

Indonesian Annual Conference Series, Vol. 1, 2022
Proceedings of the 1st Conference on Social, Politics, and Culture (IACS-CSPC 2022)

Eksistensi Sanggar Budaya Manggarai dalam Diaspora di Kota Makassar

Arda[1*], Adi Sumandiyar[1]
[1]Program Studi Sosiologi, Universitas Sawerigading Makassar, Makassar
***Corresponding Author**, Email: ardaunsamakassar@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis informasi mendalam tentang eksistensi Sanggar Budaya Manggarai dalam melakukan kegiatan seni di Kota Makassar. Dengan menggunakan pendekatandeskriptif kualitatif serta didukung model pendekatan multisistemik yang digunakan untuk memberikan penjelasan perihal keberadaan Sanggar Budaya Manggarai di Kota Makassar. Hasil penelitian merekomendasikan agar pengurus mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan kreativitas baru dalam sanggar Manggarai dalam mempertahankan eksistensinya melalui pendekatan sosial dan budaya di Kota Makassar.

Kata Kunci: Diaspora, Manggarai di Makassar, Sanggar Budaya.

PENDAHULUAN

Sanggar Budaya Manggarai disingkat BSM Makassar berkedudukan di Makassar dengan sekretariat di jalan Andi Tonro V No, IA Makassar. Sanggar Budaya ini telah berdiri tahun 2015 yang didirikan oleh TokohTokoh Manggarai yang ada di Kota Makassar. Jumlah pengurus organisasi ini 17 orang, jumlah anggota di luar pengurus saat ini sebanyak 45 orang. Kegiatan sanggar budaya ini dalam 3 tahun terakhir diantaranya pementasan budaya tari Caci yang merupakan budaya asli Manggarai. Pementasan budaya tari ini diadakan pada kegiatan-kegiatan pentas budaya yang diadakan oleh Pemerintah pada kegiatan-kegiatan perayaan ulang tahun kemerdekaan, pecan budaya lokal, acara-acara hajatan dan sebagainya. Kegiatan lain yang dilakukan Sanggar Budaya Manggarai antara lain kegiatan-kegiatan seminar tentang budaya, pelatihan-pelatihan tentang pembentukan karakter anak-anak bangsa. Cita-cita besar sanggar ini adalah bagaimana sanggar ini bisa tampil di Negara lain dengan membawa berbagai budaya-budaya lokal Manggarai.

Terdapatnya keuntungan yang bisa didapat dengan pementasan budaya lokal di luar negeri diantaranya memarken budaya lokal di luar, akan dapat mengundang orang-orang asing untuk berkunjung ke Indonesia yang pada akhirnya bisa mendatangka devisa Negara. Pada tingkat lokal juga demikian baik di Makassar terutama di Manggarai. Hal terpenting dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan ini adalah bahwa kebudayaan tidak diwariskan secara genetika melainkan melalui proses pembelajaran yang terus-menerus, artinya sifat kebudayaan diperoleh melalui pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan di dalam suatu latar yang di-organisasi (berstruktur) yang terjadi di luar sistem persekolahan dan berfungsi mengembangkan potensi pemuda-pemudi dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Salah satu jenis pendidikan nonformal yaitu sanggar seni dan budaya. Sanggar seni dan budaya sebagai wadah bagi masyarakat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengembangan diri khususnya dalam bidang seni dan budaya. Mengingat visi Sanggar Budaya Manggarai di Makssar yakni mempekernalkan budaya lokal di luar negeri, maka yang pelu mendapat perhatian bagi pengurus dan anggota sanggar adalah adanya tari-tari kreasi baru yang diciptakan untuk lebih memperkaya budaya tari Manggarai. Tidak kala pentingnya adalah memperkenalkan sanggar ini melalui promosi di berbagai media. Dilihat dari peran sanggar seni dalam kehidupan berbangsa maka sangar seni salah satu komponen yang dapat menciptakan ketahanan bangsa. Lewat sanggar seni dapat menjaling persahabatan antara suku, antar daerah, dan bahkan antar Negara. Oleh karenanya keberadaan sanggar seni perlu kita semangati dan didukung. Keterangan di atas tergambar bahwa betapa besar peranan sanggar seni dalam kehidupan berbangsa. Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan pertanyaan penelitian bagaimana menciptakan kreativitas baru dalam sanggar Manggarai untuk menunjukkan eksistensinya di Kota Makassar?

Menurut teori fungsionalis ini masyarakat adalah "suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam kesimbangan. Perubahan yang terjadi satu

bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain. Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat (Sumandiyar, A dan Nur, H; 2020).

Salah satu bentuk mengantisipasi pergeseran nilai sosial yang di kalangan yang lebih muda dengan cara mengoptimalkan peran generasi muda dalam penerapan nilai-nilai sosial budaya dari kampong asalnya sebagaimana yang dilakukan oleh Suku Bima dalam melakukan Diaspora di Kota Makassar (Syarifuddin., et al, 2019). Selanjutnya dalam mempertahankan eksistensi sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Suku Bugis dan Makassar adalah dengan cara melakukan memberikan strategi keberlangsungan pertahanan hidup bagi setiap keluarganya yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa ketergantungan terhadap kampung halamannya (Afandi, 2019; Cahyadi, 2017; Pabbajah, 2012; Roslinawati, 2021).

Pada kondisi ini yang juga perlu mendapatkan perhatian adalah berbagai sentimen yang berkembang di masyarakat, seperti sentimen negatif pandangan terhadap orang yang diawasi (Allan & Poulsen, 2017). Mereka yang berada di faktor makro perlu memahami ini mengkondisikan dan membantu klien dalam menghadapi kondisi yang tidak menguntungkan atas sentimen yang berkembang di masyarakat (Aysegul Tonyali, 2019).

METODE

Adapun metode pengumpulan data melalui cara telaah dokumentasi, wawancara, dan observasi (Decker et al., 2018). Equatora & Rahayu (2019) memaknai proses ini sebagai prosedur yang sistematis dan standar dalam mengumpulkan data dengan melakukan studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Menurut Bell & Willmott (2016), ada korelasiantara pengumpulan data, dokumentasi, wawancara dan observasi, dengan pertanyaan penelitian yang belum terpecahkan. Karena itu, metode deskriptif kualitatif dirumuskan untuk memberikan jawaban atas permasalahan (London et al., 2016).

Sesungguhnya prosiding ini menggunakan pendekatan model triangulasi dan interaksi bertujuan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian (Gellatly et al., 2019). Model tersebut berguna dalam memeriksa keabsahan data hingga memberikan perbandingan diantara hasil dokumentasi dengan wawancara. Dengan demikian, maka prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi hasil observasi dengan wawancara dengan cara, yaitu: (1) menyusun berbagai bentuk isntrumen pertanyaan, (2) mengecek kembali sumber data, (3) memanfaatkan metode yang memungkinkan pemeriksaan data yang valid (Weisz et al., 2019).

PEMBAHASAN

Kreativitas dalam menciptakan inovasi baru

Pada aspek kreativitas dalam menciptakan inovasi baru yang dilakukan oleh anggota sanggar Manggarai di Kota Makassar dinilai belum optimal dan masih perlu pembinaan. Kondisi tentunya membutuhkan perhatian serius dari segenap pengelola sanggar Budaya Manggarai agar anggota sanggar dapat diberdayakan, sehingga mampu menghasilkan karya bagi pengembangan sanggar Budaya Manggarai di Kota Makassar.

Hasil wawancara dengan informan pertama

> Tentunya diperlukan sebuah pemberdayaan dalam rangka memberdayakan senia kreativitas yang dimiliki oleh anggota sanggar Budaya Manggarai. Pemberdayaan yang dimaksud dapat berupa kegiatan workshop baik yang dilakukan oleh pengelola maupun oleh pemerintah Kota Makassar yang kami anggap dapat memberikan wawasan dalam rangka pengembangan kualitas tari yang kami miliki yang dinilai dapat meningkatkan kualitas seni tarian kami (Hasil wawancara, 02-Desember-2021).

Hasil wawancara dengan informan kedua

> Sebagai salah satu anggota sanggar, tentunya saya menyambut baik dengan akan adanya kegiatan Workshop mengembangkan tarian baru. Tentunya harapan kami setelah mengikuti kegiatan Workshop, maka para anggota sanggar dapat lebih meningkatkan kualitasnya dalam hal mengembangkan seni tarian baru, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi sanggar Budaya Manggarai di Kota Makassar (Hasil wawancara, 03-Desember-2021).

Hasil wawancara dengan informan ketiga

> Menurut saya, kegiatan Workshop yang dilakukan oleh pengelola sanggar Budaya Manggarai di Kota Makassar adalah salah satu bentuk upaya pengembangan dan peningkatan kualitas yang dilakukan oleh pengelola. Mengingat kondisi saat

ini dibutuhkan keterampilan yang berbasiskan teknologi, sehingga masyarakat luas dapat mengakses informasi tersebut secara mudah dan cepat. Melalui kegiatan Workshop yang dilakukan kami berharap sumber daya manusia yang dimiliki oleh sanggar Budaya Manggarai dapat di berdayakan secara optimal, sehingga mampu menghasilkan seni tarian baru yang menjadi nilai jual bagi pengelola sanggar (Hasil wawancara, 05-Desember-2021).

Melalui kegiatan pengembangan inovasi lewat Workshop, maka diharapkan sanggar Budaya Manggarai di Kota Makassar dapat lebih meningkatkan kualitas seni tari-tariannya. Dengan adanya pengembangan kualitas tarian ini juga juga diharapkan mendapatkan dukungan dari masyarakat luas dan juga dari Pemerintah Kota Makassar. Hal ini perlu dilakukan sebab dengan adanya kegiatan Workshop diharapkan juga mampu membangkitkan semangat para anggota sanggar agar lebih serius dan tekun dalam meningkatkan dan juga melakukan invonasi tari-tarian guna menjadi daya tarik khususnya terhadap eksistensi seni tarian Manggarai di Kota Makassar. Dengan adanya inovasi yang dilakukan juga diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan khususnya pengembangan tarian kebudayaan Manggarai agar mampu dikenal secara luas tidak hanya di Kota Makassar, namun juga dikenal pada tingkat Nasional.

Mengoptimalkan potensi anggota sanggar dalam membuat kostum

Pada aspek optimalisasi dalam hal pengembangan potensi sanggar dalam membuat maupun merancang kostum baru dinilai perlu perhatian dan pembinaan. Hal ini diperlukan agar para anggota sanggar dapat dengan mudah untuk meningkatkan kreativitasnya, sehingga mampu dalam merancang dan membuat kostum dengan hasil karyanya sendiri. Di samping itu, dengan adanya kegiatan tersebut maka anggota sanggar budaya tidak lagi bergantung terhadap hasil kerja orang lain, tetapi dia sudah mampu menghasilkan karya melalui pengembangan kreativitas yang dimiliki. Dengan adanya kegiatan ini, maka diharapkan juga dapat menambah keterampilan dan wawasan untuk mendesain kostum serta dapat meningkatkan ekonomi kreatif yang dimiliki oleh anggota sanggar Budaya Manggarai di Kota Makassar.

Hasil wawancara dengan informan pertama

Tentunya dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anggota Sanggar Budaya Manggarai diperlukan pelatihan maupun Workshop. Hal ini diperlukan untuk membantu para anggota dalam meningkatkan potensi yang dimiliki. Selain dari pada itu, juga memberikan pengetahuan terihal cara membuat kostum yang jauh lebih menarik dan sesuai dengan kondisi yang ada saat ini khususnya di Kota Makassar. Kami harap Pemerintah Kota Makassar juga memberikan fasilitas kepada kami selaku anggota Sanggar Budaya Manggarai dalam rangka memenuhi kebutuhan yang kami perlukan (Hasil wawancara, 05-Desember-2021).

Hasil wawancara dengan informan kedua

Sebagai anggota dari Sanggar Budaya Manggarai kami sangat mengharapkan adanya pelatihan kepada kami, sehingga kami dapat memperoleh pengetahuan tambahan selain itu juga kami dapat diberikan fasiltas tenaga pendamping utnuk membuat kostum untuk kami buat dalam rangka keperluan kegiatan penampilan kami. Saat ini pengetahuan dan keterampilan yang kami miliki sangatlah terbatas, sehingga untuk mengembangkan potensi yang kami miliki juga masih terbatas (Hasil wawancara, 07-Desember-2021).

Hasil wawancara dengan informan ketiga

Saat ini kami sudah memiliki potensi untuk membuat atau merancang baju keperluan pementasan Sanggar di Kota Makassar, namun demikian kami masih membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tambahan agar kami dapat lebih meningkatkan potensi yang kami miliki guna mendesain baju yang akan kami gunakan sewaktu pagelaran akan dilaksanakan. Hal ini kami perlukan mengingat saat ini kondisi pementasan sanggar seni di Kota Makassar persaingannya sangat ketat, sehingga dibutuhkan daya tarik tertentu agar dapat menarik simpatik masyarakat secara luas (Hasil wawancara, 29-Desember-2021).

Melalui kegiatan pengembangan keterampilan dan penambahan wawasan baru lewat kegiatan *Workshop,* maka diharapkan anggota Sanggar Budaya Manggarai dapat melakukan kegiatan desain kostum yang dipergunakan dalam rangka kegiatan pementasan seni di Kota Makassar. Hal ini dilakukan untuk dapat membantu para anggoata sanggar dalam mendesain kostum dan disesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini. Tujuan lainnya adalah juga untuk melakukan inovasi terbaru, sehingga hasil yang diharapkan dapat

menrik respon positif terhadap warga yang maupun penyelenggara acara sebagai bahan daya tarik ketika pementasan tarian seni dilakukan.

Pementasan masih pada tahap lokal

Pada asepek pementasan yang dilakukan oleh personel Sanggar Budaya Manggarai di Kota Makassar kondisi saat ini masih sebatas tampil di Kota Makassar dan di Kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya publikasi yang dilakukan oleh pengelola terhadap kegiatan sanggar seni yang ada di media sosial dan masih belum optimalnya sosialisasi terhadap setiap instansi pemerintah maupun instansi swasta perilhal eksistensi dari sanggar seni ini. Kondisi ini lah yang memungkinkan memberikan dampak terhadap terbatasnya pagelaran yang dilakukan sanggar seni ini pada level Nasional. Tentunya kondisi ini juga diperlukan kerja keras dan usaha agar Sanggar Budaya Manggarai ini dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat melalui promosi maupun sosialisasi yang dilakukan pengurus sanggar itu sendiri.

Hasil wawancara dengan informan pertama

> Dalam melakukan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus Sanggar Budaya Manggarai ini kami nilai masih sangat terbatas. Kondisi ini dapat dilihat dari belum adanya publikasi amupun promosi yang dilakukan pengurus yang disebabr melalui media sosial, sehingga masyarakat luas belum dapat mengakses informasinya. Hal ini dirasa sangat memberikan dampak terhadap keterbatasan yang dimiliki oleh sanggar dalam melakukan pertunjukan yang dilakukan pada tingkat Nasional (Hasil wawancara, 29-Desember-2021).

Hasil wawancara dengan informan kedua

> Saat ini Sanggar Budaya Manggarai masih terbatas dibidang publikasi dan sosialisasi baik yang dilakukan oleh pengurus maupiun oleh personelnya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya sosialisasi dan publikasi yang terdapat di media sosial. Selain itu, kegiatan lainnya yang mampu mengenalkan sanggar ini juga masih sangat terbatas, sehingga kondisi ini dininali masih perlu untuk dilakukan sosialisasi yang diharapkan mampu untuk mengenalkan sanggar seni ini kepada masyarakat luas, sehingga dapat tampil pada level tingkat nasional (Hasil wawancara, 30-Desember-2021).

Hasil wawancara dengan informan ketiga

> Saat ini sanggar seni Budaya Manggarai masih sebatas tampil pada level di tingkat Kota Makassar saja. Hal ini karena belum optimalnya promosi yang dilakukan oleh pengurus dan juga masih diperlukan bantuan dari Pemerintah Kota Makassar untuk melakukan kegiatan promosi agar sanggar seni ini dapat tampil di level Nasional. Hal ini juga sejalan dari keterbatasan akses yang dimiliki oleh pengurus dalam melakukan kegiatan promosi baik pada instansi pemerintah maupun pada swasta lainnya, selain itu juga diperlukan promosi kepada masyarakat luas (Hasil wawancara, 30-Desember-2021).

Kegiatan publikasi dan sosialisasi diharapkan dapat membantu promosi bagi eksistensi Sanggar Budaya Manggarai di Kota Makassar. Kegiatan bertujuan untuk membantu keberadaan dan juga membantu dari sanggar budaya unutk bisa tampil pada level Nasional.

KESIMPULAN

Untuk menciptakan kreativitas baru dalam sanggar Manggarai dalam menunjukkan eksistensinya di Kota Makassar adalah dengan cara melakukan pendekatan sosial dan budaya. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan sentuhan terhadap masyarakat perihal keberadaan Sanggar Budaya Manggarai yang diikuti dengan pendekatan personal (*personal approach*) terhadap masyarakat. Pendekatan sosial ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap keberadaan sanggar. Sementara pendekatan budaya bertujuan untuk menampilkan identitas budaya masyarakat Manggarai di Kota Makassar dalam melakukan aksi pertunjukan sanggarnya agar lebih mudah dikenal dengan memanfaatkan media sosial.

REFERENSI

Allan, R. [Ed], & Poulsen, S. S. [Ed]. (2017). Creating cultural safety in couple and family therapy: Supervision and training. Creating Cultural Safety in Couple and Family Therapy: Supervision and Training.

Aysegul Tonyali, Z. G. and O. S. U. (2019). Çocuk ve Ergen Davranım Bozukluğu Tedavisinde Psikososyal Müdahaleler. *Psikiyatride Guncel Yaklasimlar-Current Approaches in Psychiatry*, 11(3), 284-303.

Bell, E., & Willmott, H. (2016). Qualitative Research in Business and Management. *Qualitative Research in Business and Management*.

Equatora, M. A., & Rahayu, M. (2019). Media in Community Guidance Services. *Proceedings of the 2nd International Conference on Educational Sciences* (ICES 2018).

Gellatly, R., Brookman-Frazee, L., Barnett, M., Gonzalez, J. C., Kim, J. J., & Lau, A. S. (2019). Therapist Reports of EBP Client Engagement Challenges in Sessions with Diverse Youth and Families in Community Mental Health Settings. *Child & Youth Care Forum*, 48(1), 55–75.

Roslinawati, (2021), Cultural Materialism: Superstructure in the Bugis-Makassar Tribe, *IOSR Journal of Humanities And Social Science* (IOSR-JHSS), 26 (1), 15-20.

Sumandiyar, A dan Nur, H. (2020). Membangun Hubungan Sosial Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Membangun Optimisme di Tengah Pandemi Covid-19*. Kendari: Literacy Institute.

Syarifuddin, Abustam, I., Adam, A., Sumandiyar, A. (2019). Ethnic Hybridization (Socio-Cultural Study of maja Labu Dahu Bima Diaspora in Makassar City), *IOSR Journal Of Humanities And Social Science* (IOSR-JHSS), 24 (3), 31-35.

Weisz, J. R., Kuppens, S., Ng, M. Y., Vaughn-Coaxum, R. A., Ugueto, A. M., Eckshtain, D., & Corteselli,K. A. (2019). Are Psychotherapies for Young People Growing Stronger? Tracking Trends over Time for Youth Anxiety, Depression, Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder, and Conduct Problems. *Perspectives on Psychological Science*, 14(2), 216–237.

4. Eksistensi Sanggar Budaya Manggarai dalam Diaspora di Kota Makassar.pdf

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	nanopdf.com Internet Source	3%
2	journal.formosapublisher.org Internet Source	3%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	3%
4	www.unboundmedicine.com Internet Source	2%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	moam.info Internet Source	1%
7	www.iosrjournals.org Internet Source	1%
8	ojs.uniska-bjm.ac.id Internet Source	1%
9	www.mendeley.com Internet Source	1%

10	vibdoc.com Internet Source	1 %
11	pdffox.com Internet Source	1 %
12	jultika.oulu.fi Internet Source	<1 %
13	www.mdpi.com Internet Source	<1 %
14	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.wangsitsupeno.com Internet Source	<1 %
17	janh.candle.or.id Internet Source	<1 %
18	studihukum.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	www.ayobandung.com Internet Source	<1 %
20	www.govserv.org Internet Source	<1 %
21	www.rctiplus.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		